

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Yesus Kristus, Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Epoksidasi Minyak Kastor (*Ricinus communis* Linn.) Dengan Asam Per-Oksi Formiat”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat agar memperoleh gelar Sarjana Sains pada Program Studi Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan. Penyusunan skripsi ini merupakan perjalanan Panjang dan proses yang penuh tantangan, mulai dari penentuan topik penelitian, penyusunan dan seminar proposal, pelaksanaan penelitian, hingga penulisan serta ujian akhir skripsi. Dalam proses ini, penulis berusaha untuk tetap menyelaraskan setiap tahap dengan standart yang berlaku di FMIPA Universitas Negeri Medan. Melalui kesempatan ini, penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa hormat yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Marham Sitorus, M.Si selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran, perhatian, dan arahan telah membimbing serta memotivasi penulis di tengah kesibukan beliau. Berkat bimbingan tersebut, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sebagai bagian dari pencapaian gelar pertama penulis.
2. Ibu Prof. Dr. Ida Duma Riris, M.Si, Ibu Apt. Nora, Susanti, S.Si, dan Ibu Zuhairiah. Nst, S.Pd., M.Si selaku dosen penguji yang memberikan kritik, masukan, dan arahan yang konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.
3. Kepala teknisi laboratorium Kimia, Bapak Muhammad Nizam penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan, ilmu, dan semangat yang diberika selama proses penelitian. Terima kasih juga atas kesabaran Bapak dalam membimbing dan selalu membuat suasana laboratorium saya menjadi tidak semenyeramkan itu.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen di Jurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan

inspirasi vii selama masa perkuliahan, yang menjadikan dasar penting dalam penyusunan skripsi ini.

5. Teristimewa, dengan segala kerendahan hati dan cinta yang tak terhingga, penulis mempersembahkan ucapan terima kasih yang terdalam kepada Bapak Aries P. Sihite, selaku ayah kandung penulis. Bapak adalah alasan terbesar mengapa penulis dapat berdiri tegak hingga mencapai tahap ini. Di saat banyak orang meragukan, bahkan ketika suara-suara menyerukan agar penulis berhenti menempuh pendidikan karena keterbatasan biaya, Bapak berdiri paling depan dengan keyakinan bahwa mimpi penulis tidak boleh padam. Tak terhitung berapa kali Bapak mengorbankan tenaga, kesehatan, bahkan harga diri di hadapan orang lain, hanya demi memastikan penulis tidak pernah kekurangan. Semua itu Bapak lakukan tanpa sedikit pun keluhan, seolah seluruh hidup Bapak hanyalah untuk menjaga agar langkah penulis terus maju. Mungkin Bapak dikenal keras dan penuh aturan, namun di balik itu justru tersimpan kasih sayang yang tak terukur, kasih sayang yang ditunjukkan lewat pengorbanan, bukan sekadar kata. Untuk semua doa, peluh, dan cinta yang Bapak berikan tanpa henti, penulis hanya mampu berkata: terima kasih, Bapak. Gelar ini adalah persembahan tulus untuk Bapak Aries P. Sihite, pahlawan terbesar dalam hidup penulis. Andai hidup ini memberi kesempatan untuk menukar segala pencapaian dengan mimpi-mimpi Bapak yang pernah tertunda, penulis rela melakukannya tanpa ragu.
6. Dengan segenap cinta dan hormat, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Raully A. Sitorus, selaku Ibu kandung penulis. Ibunda yang penulis panggil dengan sebutan Mamak, mungkin tidak selalu hadir dengan dorongan dalam bentuk kata-kata tentang pendidikan tinggi, namun beliau selalu hadir dengan cara yang berbeda: rasa bangga yang tak pernah pudar terhadap setiap langkah penulis, perhatian tanpa henti, dan doa yang tidak pernah terputus. Beliau adalah sosok yang selalu dengan penuh kebanggaan menceritakan tentang penulis kepada orang lain, serta menjadi manusia yang paling khawatir ketika penulis sakit, hingga meneteskan air mata. Mamak telah berkorban begitu banyak; mungkin hidup tidak selalu mempertemukan beliau dengan kebahagiaan yang layak, namun beliau tidak

pernah sekalipun gagal menjadi ibu yang luar biasa bagi anak-anaknya. Kasih sayangnya seluas samudera, dan tidak ada ucapan terima kasih maupun maaf yang mampu menghapus seluruh luka batin yang pernah beliau terima. Untuk itu, penulis mempersembahkan karya sederhana ini. Skripsi ini adalah wujud kecil dari cinta, doa, dan pengorbanan yang Mamak curahkan sepanjang hidup.

7. Secara khusus, penulis ingin berterima kasih kepada kedua kakak yang telah mewarnai perjalanan hidup ini, Eka Krisdari Panderaja Sihite dan Febriwati Panderaja Sihite. Kami memang sering berbeda jalan, bahkan tak jarang saling bertolak pendapat, namun kasih sayang yang terjalin selalu membuat kami kembali pada satu ikatan: keluarga. Eka adalah jiwa yang perlu banyak dimengerti, tetapi di balik sikapnya, ia sering kali berbagi dan mengulurkan tangan demi kenyamanan orang lain. Sementara Febri, dengan kepalanya yang keras, justru menjadi cermin keberanian. Dari dirinya penulis belajar untuk tidak gentar menghadapi dunia, sebab ia selalu memilih berada di garis terdepan demi keluarga.
8. Untuk adik-adik tersayang, Aries Cristopel Panderaja Sihite, Dela Taulia Panderaja Sihite, dan Ziesriel Nagari Panderaja Sihite, terima kasih telah tumbuh bersama penulis. Aries mungkin nakal dan kerap membuat kesal, tetapi selalu ada tanggung jawab besar yang ia pikul demi keluarganya. Dela, dengan keras kepala yang melebihi kerasnya batu, ternyata menyimpan ketangguhan dan sisi dewasa yang begitu memikat hati. Dan Ziesriel, adik kecil yang sejak dulu berada dalam dekapan dan kasih sayang penulis, tetaplah menjadi alasan paling lembut untuk mencintai tanpa syarat. Dari mereka bertiga, penulis belajar arti ketulusan, keberanian, dan kasih yang tidak pernah habis.
9. Secara khusus, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang terdalam kepada sahabat tersayang, Jill Avila Perangin-angin. Ia adalah sosok yang senantiasa hadir dalam setiap keadaan, yang selalu mengutamakan kebahagiaan penulis di atas kebahagiaannya sendiri. Dengan kesabaran yang tak pernah habis, ia mampu menghadapi segala keras kepala dan kemandirian penulis, serta rela berbagi apa yang dimilikinya

agar penulis dapat merasakan kenyamanan yang layak. Dari dirinya, penulis belajar arti menjadi manusia yang diutamakan dan diusahakan.

10. Secara khusus, penulis juga berterima kasih kepada Irma dan Amel, teman seperjuangan selama KKN yang telah menjadi sahabat dekat, selalu berbagi tawa, dan menciptakan kenangan indah yang akan sulit terlupakan.
11. Secara khusus, penulis berterima kasih kepada Innayah Wulandari, sosok berhati baik yang tanpa disangka menjadi bagian penting dalam perjalanan skripsi ini. Meski awalnya tidak begitu dekat, ia hadir setia hingga akhir. Semoga segala kebaikan yang ia berikan berbalas dengan kebahagiaan yang utuh, dan ia dipertemukan dengan sosok tulus yang mampu menjadi sandaran sejati.
12. Terakhir, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada semua teman yang telah mewarnai hari-hari perkuliahan. Maaf tidak dapat menyebutkan satu per satu, namun setiap tawa, dukungan, dan kebersamaan yang tercipta akan selalu menjadi bagian berharga dalam perjalanan ini.
13. Tulisan ini diawali dengan beribu kata maaf dan berjuta kata terima kasih yang penulis tujukan kepada diri sendiri. Maaf karena pernah kurang tegas dalam membela diri, terlalu sering menempatkan kebahagiaan orang lain di atas kebahagiaan pribadi, serta mengabaikan luka yang seharusnya dipeluk dan disembuhkan. Terima kasih karena tetap bertahan, tidak menyerah, dan terus melangkah meski harus menahan rasa sakit dalam diam. Di tengah kehidupan yang pernah terasa tidak adil, penulis memilih untuk tidak membiarkan rasa sakit mengalir tanpa perlawanan, serta belajar bangkit dari setiap luka yang diterima. Dari proses tersebut, penulis memahami bahwa kekuatan dan nilai diri tidak ditentukan oleh pandangan orang lain, melainkan oleh keberanian untuk tetap hidup, belajar, dan bertumbuh. Tulisan ini menjadi pengakuan bahwa perjuangan untuk tidak menyerah bukanlah hal yang sia-sia. Penulis meyakini bahwa seluruh proses, luka, dan doa yang telah dilalui akan terbayarkan pada waktunya, hal-hal indah yang menyenangkan dan kebahagiaan abadi pastinya akan Tuhan berikan kepada Penulis. Skripsi ini menjadi persembahan manis sebagai hasil dari langkah awal menuju mimpi-mimpi selanjutnya. Mulai saat ini, penulis Trilita Putri

Halasson Panderaja Sihite akan terus hidup dan bertumbuh menjadi pribadi yang kuat, manis, ceria, dan bahagia, dengan senyuman akan terus melangkah dengan langkah yang ringan meraih mimpi-mimpi luar biasa yang akan segera tercapai.

Medan, 30 September 2025
Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Trilita' followed by a stylized flourish.

Trilita Putri Halasson Sihite